

Dayah Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Membentengi Diri dari Aliran Sesat untuk Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Generasi Muda Aceh

Muhammad Hatta

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: abiyahatta@unisai.ac.id

ABSTRACT

Islamic education in Aceh, particularly through the dayah institutions, plays a vital role in shaping the character and religious awareness of the younger generation. However, with the rapid development of the times, new challenges have emerged, such as the spread of deviant sects that threaten the correct understanding of religion. This study aims to examine the role of dayah in safeguarding the youth of Aceh from the influence of deviant teachings and enhancing their religious awareness. The methodology used in this research is a qualitative approach with a case study design, where data was collected through in-depth interviews and participatory observation at several dayah in Aceh. The findings show that while dayah has played an important role in religious education, they face challenges in adapting their teaching methods to the developments of the digital age and modern media. Therefore, strengthening the teaching system and utilizing technology is necessary to increase the effectiveness of dayah in countering deviant sects. This research contributes to the development of religious education in dayah by introducing a more relevant approach to the needs of the youth in Aceh.

Keywords: Islamic Education, Dayah, Deviant Sects

ABSTRAK

Pendidikan Islam di Aceh, khususnya melalui lembaga dayah, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran keagamaan generasi muda. Namun, dalam perkembangan zaman yang semakin pesat, tantangan baru muncul berupa penyebaran aliran sesat yang mengancam pemahaman agama yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dayah dalam membentengi generasi muda Aceh dari pengaruh aliran sesat serta meningkatkan kesadaran keagamaan mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif di beberapa dayah di Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun dayah telah berperan penting dalam pendidikan agama, mereka menghadapi tantangan dalam mengadaptasi metode pengajaran terhadap perkembangan zaman dan media digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam sistem pengajaran dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dayah dalam menghadapi aliran sesat. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan agama di dayah dengan memperkenalkan pendekatan yang lebih relevan terhadap kebutuhan generasi muda Aceh.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Dayah, Aliran Sesat

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian generasi muda, terutama di daerah-daerah yang masih kental dengan tradisi agama seperti Aceh (Fauziah Risa Rabbani et al., 2024). Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan baru yang muncul, termasuk pengaruh luar yang dapat mempengaruhi pemahaman keagamaan yang benar. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam seperti dayah (pesantren) memiliki tugas mulia untuk mendidik generasi muda dengan ajaran Islam yang autentik dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran yang benar.

Dayah di Aceh, sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri lama, memiliki peran sentral dalam menanamkan dasar-dasar agama kepada para santri (Rifqi & Dehham, 2024). Sebagai pusat pembelajaran, dayah tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan yang diberikan di dayah menekankan pentingnya pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, sekaligus membentuk karakter yang kuat di tengah gempuran berbagai pengaruh eksternal.

Namun, seiring dengan perkembangan dunia modern, muncul berbagai tantangan, salah satunya adalah penyebaran aliran sesat yang mengancam keyakinan dan pemahaman agama yang benar. Fenomena ini menjadi ancaman serius bagi generasi muda yang masih dalam proses pencarian jati diri dan pemahaman agama. Tanpa adanya pemahaman agama yang kuat, generasi muda rentan terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang bertentangan dengan Islam yang haq.

Dalam konteks ini, dayah memiliki peran strategis untuk membentengi generasi muda Aceh dari pengaruh aliran sesat dengan memberikan pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam yang benar. Dayah tidak hanya sebagai tempat untuk mengkaji ilmu agama, tetapi juga berfungsi sebagai benteng yang menjaga santri dari pemahaman yang salah tentang Islam (Nurainiah, 2021). Dengan pendekatan yang tepat, dayah dapat mengarahkan generasi muda untuk lebih mengenal dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Melalui pembekalan yang komprehensif tentang ajaran agama, dayah berperan penting dalam membentuk kesadaran keagamaan generasi muda Aceh. Dengan memperkuat pemahaman agama yang benar, dayah dapat membantu generasi muda untuk lebih cerdas dalam menyaring informasi dan menghindari ajaran sesat yang merusak akidah mereka (Adinda Khoirunnisa Siregar et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan di dayah bukan hanya sekadar menyampaikan ilmu, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual dan keagamaan yang akan membawa dampak positif bagi masa depan generasi muda Aceh.

Meskipun dayah di Aceh dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran sentral dalam pembentukan akhlak dan pemahaman agama, masih

terdapat tantangan yang signifikan dalam membentengi generasi muda dari pengaruh aliran sesat. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota besar, tetapi juga merambah ke desa-desa yang selama ini lebih terbiasa dengan ajaran Islam yang murni. Ketika generasi muda mulai terpapar oleh beragam informasi dari luar, mereka sering kali bingung dalam membedakan mana ajaran yang sesuai dengan Islam dan mana yang menyimpang. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman mereka terhadap hakikat ajaran Islam yang benar, meskipun mereka telah belajar di dayah.

Selain itu, keberadaan aliran sesat yang semakin berkembang pesat di media sosial dan lingkungan sekitar menjadi ancaman nyata bagi generasi muda Aceh. Aliran-aliran ini sering kali mengklaim sebagai bagian dari Islam, padahal ajaran yang mereka bawa bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama yang sah. Hal ini menyebabkan banyak santri dan generasi muda yang kurang memiliki benteng keagamaan yang kokoh menjadi terpengaruh. Namun, yang lebih mengkhawatirkan adalah kurangnya pemahaman mengenai peran dayah sebagai benteng utama dalam menghindari penyebaran aliran sesat tersebut, yang sejauh ini belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian.

Di sinilah pentingnya penelitian lebih mendalam tentang peran dayah dalam meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda Aceh. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah lama berdiri, dayah seharusnya dapat mengoptimalkan fungsinya dalam membentuk karakter dan memperkuat pemahaman agama yang benar. Namun, belum banyak yang mengetahui secara rinci bagaimana dayah dapat mengatasi tantangan ini dengan pendekatan yang lebih efektif. Oleh karena itu, perlu adanya studi lebih lanjut untuk menggali potensi dayah dalam membentengi generasi muda dari pengaruh negatif, serta bagaimana cara dayah dapat menguatkan kesadaran keagamaan agar tidak mudah terpengaruh oleh ajaran yang sesat.

Untuk mengisi kesenjangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dayah dalam memperkuat pemahaman agama yang benar di kalangan generasi muda Aceh. Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah lama berdiri memiliki potensi besar dalam memberikan pendidikan yang autentik dan melindungi generasi muda dari pengaruh aliran sesat. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana dayah dapat beradaptasi dan mengembangkan pendekatan yang lebih efektif untuk membentengi para santri dari ajaran yang menyimpang. Pengkajian ini diharapkan dapat mengungkap peran sentral dayah dalam membentuk kesadaran keagamaan yang kuat di kalangan generasi muda Aceh.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang peran pendidikan agama dalam membentuk karakter santri, belum banyak kajian yang menggali secara mendalam bagaimana dayah dapat menghadapi tantangan penyebaran aliran sesat di Aceh. Banyak studi yang menyoroti pendidikan Islam secara umum, namun hanya sedikit yang fokus pada peran dayah dalam konteks menjaga keaslian ajaran dan membangun kesadaran keagamaan yang benar. Oleh karena itu, pengisian kesenjangan ini penting untuk menjawab tantangan yang

dihadapi oleh generasi muda dalam menyaring ajaran yang benar dan menghindari pengaruh negatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih lanjut peran dayah dalam meningkatkan kesadaran keagamaan generasi muda Aceh, serta untuk menemukan metode atau pendekatan yang lebih efektif dalam membentengi mereka dari aliran sesat. Dengan mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh dayah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih relevan dan responsif terhadap tantangan zaman. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan agama di dayah dapat menjadi benteng yang kokoh bagi generasi muda Aceh dalam menjaga keimanan mereka.

METODE KAJIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam peran dayah dalam membentengi generasi muda Aceh dari aliran sesat. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu dalam konteks kehidupan nyata melalui pengumpulan dan analisis data secara deskriptif (Harahap, 2020; Moleong, 2010; Mulyana & et al, 2024). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika yang terjadi di dayah, khususnya dalam hal penguatan kesadaran keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana dayah sebagai lembaga pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan tantangan zaman dan memproteksi santrinya dari ajaran yang menyimpang. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk meneliti lebih intensif praktik-praktik yang diterapkan di dayah dalam mengatasi pengaruh aliran sesat.

Populasi dalam penelitian ini adalah santri dan pengelola dayah yang tersebar di berbagai daerah di Aceh, terutama yang dikenal memiliki program khusus terkait dengan pendidikan agama dan pencegahan aliran sesat. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, dengan memilih dayah yang memiliki reputasi baik dalam mendidik generasi muda dan memiliki pendekatan yang jelas dalam membentuk karakter dan keimanan. Pendekatan purposive ini bertujuan agar hasil penelitian lebih representatif dalam menggambarkan praktik yang dilakukan oleh dayah dalam melindungi santri dari pengaruh negatif.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi partisipatif, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya dan terperinci tentang pengalaman serta praktik yang dijalankan oleh dayah. Wawancara dilakukan dengan santri, pengelola dayah, serta tokoh agama yang terlibat dalam proses pendidikan. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang ada, serta untuk menggali pemahaman tentang bagaimana dayah dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran keagamaan dan membentengi generasi muda Aceh dari pengaruh aliran sesat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa dayah di Aceh memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran keagamaan generasi muda. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, dayah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mengajarkan ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah yang memperkenalkan nilai-nilai moral dan etika Islam kepada para santri. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pendidikan di dayah memiliki dampak positif terhadap pengembangan karakter dan pemahaman agama yang lebih mendalam, khususnya di kalangan generasi muda Aceh (Bukhari, 2020). Namun, meskipun peran ini diakui, tantangan baru muncul dengan semakin berkembangnya aliran sesat yang mengancam keyakinan santri. Hal ini menuntut dayah untuk beradaptasi dan memperkuat metode pendidikan agar dapat melindungi generasi muda dari pengaruh aliran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sah.

Salah satu temuan penting dari studi kepustakaan adalah kenyataan bahwa meskipun dayah sudah lama ada dan dikenal di Aceh, keberadaannya belum sepenuhnya efektif dalam melawan pengaruh aliran sesat yang terus berkembang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aliran sesat semakin mudah tersebar di kalangan generasi muda melalui media sosial dan internet, yang menyebabkan mereka terpapar pada pemahaman yang salah tentang Islam (Syamsuddin, 2019). Meskipun dayah memiliki peran sebagai benteng pertahanan, pengajaran di dayah masih sangat terbatas pada metode tradisional yang belum sepenuhnya mampu menghadapi tantangan baru ini. Beberapa kajian menunjukkan bahwa sebagian dayah belum memanfaatkan teknologi dan media digital secara maksimal untuk memberikan pemahaman agama yang benar kepada santri. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam sistem pengajaran untuk memperkuat ketahanan mental dan spiritual generasi muda.

Temuan lain menunjukkan bahwa dayah masih cenderung berfokus pada pendidikan agama konvensional, seperti pengajaran kitab kuning dan fiqh, tanpa memberi perhatian cukup pada aspek keilmuan yang berkaitan dengan tantangan zaman. Penelitian-penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa metode yang digunakan di dayah terkadang kurang relevan dengan kebutuhan generasi muda yang hidup di era digital (Hafizah, 2021). Hal ini berdampak pada keterbatasan pemahaman santri mengenai konteks sosial-politik yang lebih luas, termasuk isu-isu kontemporer terkait dengan aliran sesat dan pengaruh ideologi yang menyimpang. Sehingga, dayah perlu mengevaluasi ulang kurikulumnya agar dapat mengintegrasikan pengetahuan yang lebih modern tanpa meninggalkan ajaran-ajaran Islam yang telah lama diajarkan.

Dalam menghadapi tantangan ini, beberapa peneliti menyarankan agar dayah memperkuat peranannya dengan menerapkan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan agama (Nur, 2019). Hal ini mencakup pembekalan tidak hanya dalam aspek teori agama, tetapi juga dalam pengembangan sikap kritis dan kemampuan analisis terhadap berbagai isu yang berkembang di masyarakat. Dengan pendekatan ini, dayah dapat memberikan pendidikan yang lebih kontekstual, yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini. Penelitian

sebelumnya juga menekankan pentingnya dayah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan media sosial, serta menyampaikan materi ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda (Lestari, 2024).

Salah satu aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perlunya dayah untuk memperkuat sistem internal dalam menangkal ajaran sesat (Rahman & Syahminan, 2024). Meskipun dayah sudah berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, pengawasan terhadap penyebaran ajaran sesat di kalangan santri masih kurang maksimal. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa beberapa dayah belum memiliki mekanisme yang efektif untuk mendeteksi dan menangani pengaruh ajaran sesat yang masuk ke dalam lingkungan mereka (Alwi et al., 2015). Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat sistem pengawasan dan pencegahan agar ajaran sesat tidak dapat berkembang di kalangan santri.

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dayah belum memanfaatkan secara maksimal potensi media digital dalam memberikan pemahaman agama yang benar. Teknologi dan media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang benar, tetapi banyak dayah yang masih terkesan mengabaikan hal ini. Beberapa studi menunjukkan bahwa santri yang mengakses informasi dari luar dayah cenderung terpengaruh oleh berbagai pandangan yang menyimpang jika mereka tidak dilengkapi dengan pemahaman agama yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi dayah untuk mengintegrasikan penggunaan media digital dalam strategi pembelajaran mereka (Abdul Sakti, 2023).

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar dayah di Aceh belum melakukan pembaruan dalam hal kurikulum pendidikan mereka, yang dapat meningkatkan relevansi pengajaran terhadap tantangan zaman (Husen & Rusli, 2024). Kajian-kajian sebelumnya mengungkapkan bahwa pendidikan agama di dayah cenderung bersifat tradisional dan tidak banyak beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara pemahaman agama yang diberikan di dayah dengan kenyataan yang dihadapi oleh generasi muda di masyarakat. Untuk itu, penting bagi dayah untuk memperbarui kurikulumnya agar dapat mengatasi tantangan baru yang muncul, khususnya yang berkaitan dengan aliran sesat dan pengaruh ideologi yang salah.

Di sisi lain, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun ada upaya dari dayah untuk memperkenalkan pendekatan yang lebih modern dalam pendidikan agama, tidak semua dayah mampu melaksanakannya secara optimal. Beberapa dayah memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya manusia dan dana untuk melaksanakan program-program yang lebih inovatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan

bahwa keberhasilan pendidikan agama di dayah sangat bergantung pada kualitas pengajar dan kemampuan mereka dalam mengadaptasi metode pengajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman (Munzir et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan kapasitas pengajar dayah menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif.

Temuan lainnya juga menunjukkan bahwa pentingnya peran komunitas dalam mendukung pendidikan agama yang diberikan oleh dayah. Beberapa studi mengungkapkan bahwa masyarakat sekitar dayah, termasuk keluarga santri, memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap dan pemahaman keagamaan santri (Isa et al., 2024). Oleh karena itu, peran komunitas dalam mendukung pendidikan agama di dayah sangat penting untuk memperkuat ketahanan santri terhadap pengaruh aliran sesat. Penelitian ini menekankan perlunya kerjasama antara dayah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pemahaman agama yang benar.

Dalam kaitannya dengan aliran sesat, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendidikan tentang pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam yang sahih. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak santri yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang ajaran Islam yang benar sehingga rentan terpengaruh oleh aliran yang salah (Qizi, 2024). Oleh karena itu, dayah perlu memperkenalkan materi pendidikan yang lebih mendalam tentang aqidah dan fiqh Islam yang benar sebagai upaya preventif terhadap penyebaran aliran sesat. Pendidikan semacam ini akan memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang keyakinan yang benar dan mencegah santri dari terjebak dalam ajaran yang menyesatkan.

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dayah memegang peranan yang sangat penting dalam membentengi generasi muda Aceh dari aliran sesat, namun tantangan besar masih ada dalam meningkatkan efektivitas pendidikan yang diberikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun dayah sudah memainkan peran penting dalam pendidikan agama, penguatan metode pengajaran dan adaptasi dengan perkembangan zaman sangat diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar dayah melakukan pembaruan dalam kurikulum, sistem pengajaran, dan pemanfaatan teknologi untuk lebih efektif dalam mengatasi tantangan zaman dan melindungi generasi muda Aceh dari aliran sesat.

Analisa Penulis menunjukkan bahwa meskipun dayah memiliki struktur dan metode pendidikan yang mapan, kekurangan dalam hal adaptasi terhadap perkembangan aliran sesat dan penyebaran informasi yang cepat menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi model pengajaran yang lebih efektif dan kontekstual dalam menghadapi tantangan ini. Penulis berpendapat bahwa jika dayah dapat mengembangkan pendekatan yang lebih modern dan relevan, maka dayah akan lebih mampu melindungi generasi muda Aceh dari pengaruh ajaran yang menyesatkan.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dayah dalam membentengi generasi muda Aceh dari aliran sesat dan meningkatkan kesadaran keagamaan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun dayah sudah memainkan peran penting dalam pendidikan agama, namun tantangan terhadap pengaruh aliran sesat masih sangat besar, terutama di era digital yang memudahkan penyebaran informasi yang menyimpang. Oleh karena itu, dayah perlu melakukan pembaruan

dalam metode pengajaran dan memanfaatkan teknologi untuk memperkuat perlindungan terhadap generasi muda.

Sebagai pendukung jawaban tersebut, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun dayah sudah ada sejak lama, namun peranannya dalam menghadapi aliran sesat belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya adaptasi dalam metode pengajaran serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk mengakses ajaran yang benar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan responsif terhadap tantangan zaman, agar dayah dapat melindungi santri dari ajaran yang menyimpang dan meningkatkan kesadaran keagamaan mereka.

Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan baru mengenai bagaimana dayah dapat mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman untuk membentengi generasi muda dari aliran sesat. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk memperkuat peran komunitas dalam mendukung pendidikan agama di dayah dan pentingnya pengembangan kapasitas pengajar. Dengan temuan ini, diharapkan dayah dapat lebih efektif dalam melindungi santri dan meningkatkan kesadaran keagamaan mereka, serta menjaga keaslian ajaran Islam di tengah tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sakti. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Adinda Khoirunnisa Siregar, Tiffani Asnita Putri, Wianda Putri, & Gusmaneli, G. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Mulia Generasi Muda. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 183–192. <https://doi.org/10.56799/peshum.v3i1.2659>
- Alwi, E. A. Z. E., Abu Bakar, N. A., & Subki, R. N. (2015). Heresy in Malaysia: An Analysis. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n2s1p463>
- Fauziah Risa Rabbani, Muhammad Fathur Ramadan, & Amirah Arifah. (2024). Role of Islamic Religious Education Curriculum in Developing Students' Religious Values. *JUDIKIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 129–138. <https://doi.org/10.70938/judikis.v1i3.48>
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Quran*. Scopindo Media Pustaka.
- Husen, M., & Rusli, M. (2024). Tantangan dan Inovasi Pendidikan Dayah Aceh dalam Pusaran Globalisasi dan Digitalisasi. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 325–336. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.164>
- Isa, M., Azmi, U., & Baihaqi, T. (2024). THE ROLE OF DAYAH BABUL HUDA IN RELIGIOUS DEVELOPMENT IN COMMUNITIES IN JAYA DISTRICT ACEH JAYA DISTRICT. *European Journal of Learning on History and Social Sciences*, 1(9), 13–20. <https://doi.org/10.61796/ejlhs.v1i9.947>
- Lestari, N. (2024). OPTIMALISASI DAKWAH DI ERA MODERN MELALUI MEDIA SOSIAL: NOVITA LESTARI. *Qawwam: The Leader's Writing*, 5(1), 35–42. <https://doi.org/10.32939/qawwam.v5i1.334>
- Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta.
- Mulyana, A., & et al. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Widina.
- Munzir, Lubis, L., & Arsyad, J. (2024). Salafiyah Dayah's Strategy in Producing Quality Students in the Modern Era. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(2), 746–756. <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i2.49547>
- Nur, I. (2019). MODERNIZATION OF INTEGRATED DAYAH EDUCATIONAL SYSTEM IN DARUL MUKHLISIN BURNIJIMET. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 14(2), 333–347. <https://doi.org/10.21274/epis.2019.14.2.333-347>
- Nurainiah, N. (2021). Sistem Pendidikan Dayah Tradisional di Aceh. *Serambi Tarbawi*, 9(1), 75–92. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v9i1.5054>
- Qizi, S. L. H. (2024). The Importance and Value of Knowledge in the Religion of Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 5. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.899>
- Rahman, M. & Syahminan. (2024). The existence of Dayah Salafiyah in the Development of Islamic Education in the era of globalization. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(3), 462–477. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i3.1151>

Rifqi, A., & Dehham, S. H. (2024). Dayah Is an Islamic Educational Institution for the Acehese Community. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 3(1), 31–51. <https://doi.org/10.15575/jipai.v3i1.23505>